



Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Farida Mayar^{1✉}, Umi Uzhah¹, Nurhamidah¹, Sri Ermiwati¹, Rika Rahmawati¹, Desmila¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2665](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665)

Abstrak

Kreativitas setiap individu harus diciptakan sejak awal, karena sangat mempengaruhi perkembangan eksistensi pencapaian seseorang. Peningkatan kreativitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan lingkungan yang mendukung anak-anak. Lingkungan yang stabil jelas dapat mempengaruhi kemajuan kreativitas anak-anak. Artikel ini membahas tentang pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Menggunakan metode penelitian *literature* dengan menelaah 13 artikel jurnal dari *google scholar*. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat berpengaruh. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mampu memberikan pengaruh yang positif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak yang belajar dari lingkungan sekitar akan mengembangkan kreativitasnya, seperti: anak mampu mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, lingkungan mampu mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; kreativitas; lingkungan sekitar.*

Abstract

The creativity of each individual must be created from the start, because it greatly affects the development of one's existence and achievements. Increased creativity in early childhood can be enhanced by an environment that supports children. A stable environment can clearly affect the progress of children's creativity. This article discusses the influence of the environment on increasing creativity in early childhood. Using the literature research method by reviewing 13 journal articles from Google Scholar. The results of the study found that the surrounding environment in developing early childhood creativity was very influential. By utilizing the surrounding environment, it is able to provide a positive influence to develop the creativity of early childhood. Children who learn from the surrounding environment will develop their creativity, such as: children are able to get information from the surrounding environment, children are more communicative, learn more concretely, create new ideas, think imagination, are able to recognize and love the environment, are able to solve problems they face. In other words, the environment is able to influence the development of creativity in early childhood.

Keywords: *early childhood; creativity; surrounding environment.*

Copyright (c) 2022 Farida Mayar, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : desmila.gusman@gmail.com (Padang Indonesia)

Received 28 February 2022, Accepted 28 June 2022, Published 28 June 2022

Pendahuluan

Setiap orang, individu, asosiasi, atau negara harus memiliki kesempatan untuk secara kreatif memikirkan kembali, mengembangkan, atau mengubah metode lama sehingga mereka dapat "bertahan hidup" tanpa terlibat dalam persaingan antar negara. Ketika pemikiran kreatif masih diterima sebagai komponen bawaan yang dimiliki beberapa anak usia dini dan dianggap tumbuh secara alami, tidak ada persyaratan untuk perbaikan ekologi atau kondisi alam yang positif untuk pergantian peristiwa ini. Berlawanan dengan ini, disadari bahwa semua anak mungkin bisa menjadi kreatif, meskipun tingkat kreativitasnya unik dan berbeda. Selanjutnya, daya cipta serupa dengan setiap potensi lainnya, harus diberi kesempatan dan dikuatkan oleh lingkungan untuk diciptakan (Suryana & Desmila, 2022).

Anak usia dini adalah kumpulan orang-orang yang sedang berkembang dan maju. Pada usia itu, para ahli menganggapnya sebagai usia yang cemerlang, yang hanya bisa terjadi sekali dalam kemajuan kehidupan manusia (Ayuni & Setiawati, 2019). Selain sebagai masa yang cemerlang, masa kehidupan seorang anak juga merupakan masa yang mendasar. Hal ini seharusnya menjadi periode dasar disebabkan oleh segala yang pada seorang anak dalam waktu hidupnya sebagai seorang individu yang paling berpengaruh untuk kemajuan hidupnya dalam jangka waktu berikutnya hingga dewasa. Anak usia dini akan memiliki pola pikir yang baik dan ideal jika sejak awal diberikan hal-hal yang positif dan berharga. Dengan cara ini, jenis pemberian yang diterima seorang anak akan menentukan peningkatan kehidupan selanjutnya. Wali, guru, dan masyarakat sekitar perlu bekerjasama untuk mengembangkan atau membentuk pola pikir anak agar nantinya menjadi keturunan orang-orang baik dan kreatif (Rahayu et al., 2020).

Salah satu cara anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar adalah dengan mendorong kreativitas (S. Priyanto et al., 2014). Karena kreativitas merupakan ruang atau area yang harus diciptakan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan kreativitas anak dapat digunakan untuk menciptakan kualitas-kualitas potensial yang ada pada diri anak dan untuk mengkoordinasikan interaksi psikologis anak. Perkembangan anak usia dini Perkembangan tubuh harus dikoordinasikan ke arah fisik, intelektual, sosial, bahasa dan kreativitas yang sesuai untuk menciptakan kerangka yang tepat untuk membangun kepribadian secara keseluruhan. Anak usia dini adalah anak yang benar-benar mengalami proses perkembangan dan kemajuan yang pesat yang merupakan lompatan formatif. Masa remaja atau anak usia dini perlu menjadi masa kreatif, dan bentuk kreativitas yang ditunjukkan anak usia dini diakui sebagai jenis kreativitas yang unik dan orisinal dengan frekuensi yang tidak terkendali.

Kreativitas anak usia dini akan terlihat ketika anak bermain tanpa hambatan dan mampu menempatkan diri di luar sana. Perlahan-lahan, kreativitas anak akan tertarik pada setiap gerakan yang dilakukan anak, karena anak adalah individu yang aktif dan jarang pendiam. Kreativitas menggabungkan pengaturan contoh lain yang menggabungkan data dan informasi yang diperoleh anak usia dini dari pertemuan dan pengalaman baik dari sekolah maupun di luar sekolah (Anita Damayanti, 2014). Kreativitas memiliki alasan atau tujuan yang telah ditetapkan, misalnya anak usia dini membuat karya daun, kita mungkin akan menghadirkan berbagai jenis daun kepada anak tersebut.

Perkembangan kemampuan kreatif bertepatan dengan perkembangan kepribadian pada masa usia dini. Ketika kreativitas anak-anak berkembang sepenuhnya, mereka menerima pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Di masa usia dini, anak sangat ingin mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Namun, ketika kreativitas anak tidak berkembang seperti yang diharapkan, anak mengalami perkembangan kepribadian yang tergantung dan menjadi tidak percaya diri, mudah putus asa, berani, dan tidak produktif. Mengingat pentingnya kreativitas baik bagi manusia maupun anak, maka penting untuk mengupayakan pengembangan kreativitas pada anak (Afnita, 2021). Salah satu latihan yang dapat menumbuhkan kreativitas pada anak sejak dini adalah dengan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Seperti penelitian Istianti, (2018) untuk memperkaya kreativitas anak adalah mengakrabkan anak dengan lingkungan sekitarnya, dengan cara berpartisipasi dalam memelihara lingkungan dengan cara anak masing-masing. Selain itu juga, lingkungan dapat dijadikan sumber belajar anak yang mampu menumbuhkan kreativitas, jiwa inovatif, serta dapat menentukan ke arah nilai sikap menjadikan manusia yang lebih baik lagi untuk lingkungan alam, dan sosial masyarakat. Peran lingkungan sekitar yang mendukung memainkan peran positif pada kreativitas anak, penting untuk memiliki teknik yang tepat untuk meningkatkan kemajuan kreativitas anak usia dini. Menyelesaikan masalah dan mengembangkan diri sendiri membutuhkan kapasitas nalar yang inovatif sehingga dapat memajukan kesehatan mental yang bergantung pada aspek kognitif. Lingkungan juga dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas, yang berarti bahwa lingkungan di sekitar anak, khususnya lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, harus memberikan arahan dan penghiburan untuk menghidupkan kreativitas anak usia dini. Sikap lingkungan sosial anak yang seringkali mengabaikan perkembangan tumbuhnya kreativitas dapat menghambat kemajuannya, karena anak tidak mendapatkan apresiasi sosial dari kreasi yang diciptakan (Mardhiyana et al., 2016).

Anak usia dini memiliki kebutuhan alamiah yang berbeda dengan orang dewasa, yang tidak hanya membutuhkan keindahan tetapi juga lingkungan yang kreatif. Mereka lebih terinspirasi oleh apa yang mereka lihat, sebuah proses pembelajaran penting yang jelas disamakan dengan tahap pembentukan anak usia dini, yang bahkan lebih menarik secara visual. Menggunakan lingkungan sekitar dengan membawa anak usia dini ini untuk memperlihatkan lingkungan kepada anak sehingga memperluas kreativitas dalam belajar. Untuk itu, lingkungan sebagai aset pembelajaran yang sangat mempengaruhi perkembangan fisik, social budaya dan emosioanal anak (Astuti & Aziz, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Keunggulan dari naskah ini adalah menyajikan bukti empiris tentang pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini.

Metodologi

Metodologi yang digunakan untuk membuat artikel ini adalah dengan menggunakan metode *literature review*. *Litetarur review* merupakan teori-teori metodologis pada topik tertentu, mengamati atau menyelidiki pengetahuan, gagasan, atau penemuan yang terkandung dalam literatur kepustakaan, mempertanyakan kontribusi topik secara kritis. Penelitian melakukan *literature review* jurnal-jurnal penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan, artikel jurnal yang peneliti gunakan adalah artikel jurnal yang dipublikasi antara tahun 2012-2021. Data yang diperoleh dari *google scholar* kemudian dilakukan analisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Peneliti menggunakan 13 artikel jurnal yang didapatkan dari *google scholar*.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini. Peneliti menggunakan 13 artikel jurnal yang yang terkait kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dokumen artikel yang dianalisis terkait nama penulis, topik penelitian dan tipe publikasi disajikan pada tabel 1.

Dari hasil analisis terhadap artikel yang diteliti dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu kreativitas anak dan lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini. Masing-masing bagian disajikan dengan menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan dari data artikel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Literatur Review Pengaruh Lingkungan Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini

No	Author	Topic	Type Publication
1	Rahmat & Sum, (2017)	Mengembangkan Kreativitas Anak	Journal
2	Astuti & Aziz, (2019)	Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta	Journal
3	Khasanah, (2019)	Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak (Mengecap) Di Kelompok Bermain Paud Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo	Thesis
4	Kusumawardani et al., (2018)	Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	Journal
5	A. Priyanto, (2014)	Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain	Journal
6	Asnawati & Dkk, (2014)	Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Journal
7	Tiara et al., (2016)	<i>Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Primanda Utan</i>	Journal
8	Mutmainnah, (2019)	Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi	Journal
9	St. Syamsudduha & Rapi, (2012)	Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi.	Journal
10	Ernalis, (2018)	Implementasi PAIKEM dalam Penerapan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di PAUD Dan TK	Journal
11	Widyasanti, (2021)	Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi	Journal
12	Tsai, (2012)	Play, Imagination, and Creativity: A Brief Literature Review Kuan	Journal
13	Dere, (2019)	Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions	Journal

Kreativitas

Menurut Rahmat & Sum (2017) Kreativitas sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Sebaiknya anak mempunyai kemampuan adaptif yang secara kreatif dan mampu menemukan solusi dari berbagai masalah yang ditemui termasuk tantangan hidup. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan membentuk serta melahirkan pola pikir yang solutif. Pemikiran solutif tersebut berupa keterampilan dalam mengenali masalah yang dihadapi anak, dan kemampuan dalam membuat perencanaan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal lain kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru sesuai imajinasi atau pemikiran/khayalan seseorang.

Kreativitas adalah kemampuan individu dalam menghasilkan suatu pemikiran atau hal-hal baru dimana pengamanannya melalui rangkaian latihan-latihan inovatif yang hasilnya berupa contoh-contoh baru dan perpaduan data dari pertemuan-pertemuan sebelumnya (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas merupakan pencapaian yang tidak biasa sejauh membuat sesuatu hal baru, memperoleh solusi ataupun cara mengatasi masalah, pemikiran inovatif, dan melihat hasil potensial yang berbeda. Sedangkan menurut Khasanah, (2019) kreativitas merupakan kapasitas yang melekat pada diri anak dan berusaha untuk di optimalkan.

Kusumawardani et al., (2018) peningkatan kreativitas anak melalui 4P dalam proses kognitif yaitu: 1) Pribadi, anak yang kreatif akan mempunyai banyak pertanyaan, tertarik dengan kegiatan yang dikerjakan, suka mencoba hal-hal baru, suka eksplor lingkungan sekolah, mudah beradaptasi dengan perubahan situasi, bebas dalam melakukan berbagai macam hal, terbuka terhadap hal baru, melakukan kegiatan yang berbeda dengan temannya, memiliki banyak jawaban dan pertanyaan, mampu mencoba hal yang sulit, mengungkapkan pendapat, selera humor. 2) Pendorong, anak yang kreatif mampu melakukan kegiatan atas keinginan sendiri serta semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah/di rumah. 3) Proses, anak yang kreatif mampu terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik kegiatan individu atau kelompok. 4) Produk. Pada aspek ini berupa model, tindakan, gerakan, kata-kata, melodi, bentuk, atau karya lain yang dihasilkannya. Dari ke-empat aspek kreativitas tersebut sangat penting untuk dikembangkan supaya anak menjadi individu yang kreatif sehingga menghasilkan produk kreatif. Adapun Tabel 1 merupakan empat tahap proses kreatif menurut Wallas dalam A. Priyanto (2014) dan Tsai (2012) pada anak. Tahap proses kreativitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tahap-tahap Proses Kreatif Pada Anak

No	Tahapan	Keterangan
1	Persiapan	Pada tahap ini anak mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Informasi tersebut bisa didapatkan anak dari lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini anak melakukan percobaan atas dasar dari pemikirannya untuk memecahkan masalah
2	Inkubasi	Pada tahap ini proses pemecahan masalah dalam bentuk alam sadar anak sendiri. Tahap ini berlangsung dalam waktu tidak menentu, bisa lama, bisa juga sebentar. Pada tahap ini kemungkinan anak lupa terhadap konteksnya dan akan mengingat kembali pada saat berakhirnya tahap proses ini
3	Iluminasi	Pada tahap ini anak mempunyai inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah. Seperti anak mengungkapkan pendapat secara spontan.
4	Verifikasi	Pada tahap ini munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan kritis anak, kemudian mampu dicocokkan dengan keadaan nyata atau kondisi realita.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah data atau potensi yang dimiliki seseorang dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan pemikirannya. Kemampuan ini dapat diidentifikasi dengan subjek atau pengetahuan. Penemuan Kreatif dianggap sebagai komponen bawaan yang hanya dimiliki oleh beberapa anak usia dini dan diyakini berkembang secara otomatis, tetapi dengan peristiwa ini, lingkungan dan kondisi alam yang menguntungkan tidak diperlukan. Meskipun tingkat kreativitasnya unik dan berbeda. Apalagi seperti kemungkinan lainnya, kreativitas harus diberi kesempatan untuk berkembang dan dukungan lingkungan sekitar anak. Kreativitas pada anak yakni interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya untuk menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi anak (Widyasanti, 2021).

Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas harus disiapkan oleh instruktur, orang dewasa atau wali. Sehingga menyebabkan potensi dan kreativitas yang ada pada individu sejak usia dini bisa timbul dan dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu guru, orang tua maupun wali haruslah memiliki pilihan untuk mengembangkan kreativitas anak-anak dengan memperhatikan dan menilai dengan terus-menerus dan saling berhubungan sebagai cara untuk memeriksa kelangsungan daya kreativitas. Pendidik yang mengetahui ciri-ciri anak kreatif dapat memahami perbedaan individu pada masa kanak-kanak dan mendukung perkembangan kreativitas pada setiap tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pendidik melihat dan membantu seluruh bagian perkembangan anak menggali/menemukan potensi terpendam dari kemampuan anak yang

muncul pada saat bermain sampai anak puas dengan berbagai aktivitasnya. Tiap-tiap anak harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Montolalu (dalam Asnawati & Dkk, 2014) menekankan bahwa ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mendukung atau mengganggu kreativitas anak. Faktor lingkungan pada tabel 3 dijelaskan hal-hal yang mendukung dan menghambat kreativitas:

Tabel 3. Lingkungan Mempengaruhi Kreativitas

No	Jenis Lingkungan Terlibat	Lingkungan Yang Menunjang	Lingkungan Yang Menghambat
1	Prasarana yang digunakan Instruktur (Guru, Kepala Sekolah)	Kondisi pada kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel Suka memberikan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang sesuatu hal)	Kondisi pada kelas kaku Suka mengajukan pertanyaan tertutup
2	Metode pembelajaran	Kegiatan-kegiatan yang disajikan penuh tantangan sesuai dengan usia dan karakteristik anak	Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustrasi
3	Instruktur	Berperan sebagai model, fasilitator, mediator dan inspirator	Berperan sebagai instruksi
4	Instruktur	Mendorong anak untuk belajar mandiri	Cenderung membantu dan melayani
5	Program pembelajaran	Anak ikut ambil bagian pada pembelajaran	Tidak melibatkan anak secara aktif
6	Program pembelajaran Instruktur	Menekankan pada proses belajar Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak	Lebih mementingkan produk/ hasil belajar Cenderung memberikan contoh dan berada di depan anak untuk mengarahkan
7	Instruktur	Sebagai mitra atau teman belajar	Sebagai sumber belajar dan penyampai informasi satusatunya

Menumbuhkan kreativitas anak tidak dapat dipisahkan dari dukungan orang tua anak, pengajar, dan lingkungan sekitar. Upaya membantu menciptakan dan menumbuhkan kreativitas pada anak usia dini, adalah sebagai berikut: Berusaha memahami pemikiran dan perasaan anak muda; Menciptakan rasa aman bagi anak untuk mengkomunikasikan kreativitasnya; Berusaha mendorong anak untuk mengkomunikasikan pikirannya. Kreativitas tidak lain adalah pergantian peristiwa yang stabil; namun merupakan bagian dasar dari lingkungan bermain yang tidak terbatas dan potensial. Kreativitas adalah perspektif yang tepat di semua bagian kemajuan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terpusat pada satu wilayah; namun harus menjunjung dan memperkuat kemajuan anak-anak di semua sudut. Lingkungan bermain yang kreatif adalah premis filosofis dari jenis penemuan yang dapat mendorong kreativitas anak di masa muda.

Tiara et al., (2016) berpendapat bahwa potensi dasar kreativitas anak usia dini sangat luar biasa jika mendapatkan stimulasi dari lingkungan yang kondusif. Kreativitas anak usia dini dapat berkembang oleh beberapa faktor salah satunya faktor eksternal dari anak. Faktor eksternal dari anak biasanya berupa lingkungan sekitar anak yaitu rumah dan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat yang tepat mengembangkan kreativitas anak karena

guru berperan sebagai fasilitator, model, mediator, serta inspirator dalam mengembangkan kreativitas anak dengan memberikan stimulasi yang tepat.

Sejalan dengan Mutmainnah, (2019) untuk mengembangkan kreativitas anak perlu adanya lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan rumah/keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan rumah/keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak dengan cara mendukung, memberikan *support*, kasih sayang, perhatian yang penuh terhadap hal-hal yang mendukung anak melakukan kegiatan kreatif. Sedangkan lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Adapun peranan sekolah mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah perbaikan kompetensi guru, pengadaan sumber belajar yang memadai dalam mengembangkan kreativitas anak, bersifat terbuka terhadap minat dan gagasan anak, memberikan waktu dan kesempatan dalam mengembangkan gagasan, memberikan kesempatan anak dalam mengambil keputusan, menciptakan suasana yang hangat, memberikan reward, bersikap positif dalam kegagalan anak.

Sependapat dengan Ernalis, (2018) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan memberikan dampak yang baik dalam perkembangan kreativitas anak, seperti: lingkungan mampu menyediakan berbagai macam hal yang dapat dipelajari oleh anak, adanya proses belajar yang lebih bermakna, adanya proses pembentukan pribadi anak, kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan inovatif, serta menumbuhkan aktivitas semangat belajar anak. Diperjelas oleh Dere, (2019) lingkungan sekolah mampu memberikan materi pada anak untuk memicu daya imajinasi anak dengan memberikan kesempatan anak untuk membayangkan serta menjelaskan ide-ide yang anak miliki, anak mampu menghargai individualiasnya, mendorong anak dengan perspektif yang berbeda, anak berpartisipasi dalam permainan kreatif, mampu membuat produk baru yang dibuat. Kreativitas anak harus diapresiasi dan kepercayaan oleh lingkungan anak.

St. Syamsudduha & Rapi, (2012) Keberhasilan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini adalah dengan memanfaatkan lingkungan yang terdekat dengan anak. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosial. Tanpa adanya lingkungan tersebut perkembangan anak tidak akan berkembang dengan optimal. Adapun kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu: anak mendapatkan informasi secara langsung, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan bahwa lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini sangat berpengaruh. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar mampu memberikan pengaruh yang positif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Anak yang belajar dari lingkungan sekitar akan mengembangkan kreativitasnya, seperti: anak mampu mendapatkan informasi dari lingkungan sekitar, anak lebih komunikatif, pembelajaran lebih konkrit, mampu mengenal dan mencintai lingkungan, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain, lingkungan sebagai sumber belajar dalam hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, emosional dan perkembangan intelektual. Dengan harapan ini berlaku untuk kreativitas anak-anak juga. Belajar di lingkungan ini akan sangat memperluas pengetahuan anak. Di dalamnya Anak mempelajari pengetahuan secara umum serta kognitif. Dalam suatu lingkungan, anak dapat belajar mengembangkan hubungan (emosional), toleransi, saling menghargai, tolong-menolong, dan lainnya. Akibatnya, pelatihan semacam itu akan berkontribusi pada pembentukan sikap sosial terhadap masyarakat. Selain itu, belajar di lingkungan meningkatkan kemampuan anak (keterampilan psikomotor). Misalnya, dengan berlatih dan mengamati perilaku, anak dapat belajar dan mengalami dengan segera.

Hasil artikel ini senada dengan hasil penelitian (Yusmantara, 2016) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan mampu menjadikan sumber belajar untuk anak. Pemanfaatan lingkungan berpengaruh positif terhadap konsep dan pengembangan kepedulian sosial anak. Sehingga pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dijadikan salah satu alternative pilihan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran anak. Pengenalan konsep lingkungan dalam penelitiannya adalah anak-anak melakukan pengamatan, mampu mengelompokkan serta mampu menganalisis masalah yang dihadapi. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan mempunyai pengaruh untuk perkembangan anak. Anak mampu belajar secara langsung dan konkrit yang memberikan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Hasil penelitian Susanti, (2013) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam menggunakan lingkungan sekitar mampu meningkatkan perkembangan anak, aktivitas yang dapat dilakukan ialah dengan penerapan pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan dengan cara dikuasi kelompok dengan tujuan supaya anak mampu menyampaikan gagasan/ide-ide yang ada dalam pikirannya dan mampu menyelesaikan masalah dari pengalaman lingkungan sekitarnya. Namun berbeda dengan hasil penelitian Miranda, (2016) bahwa lingkungan sekolah mampu menjadi penghambat kreativitas anak usia dini hal ini menunjukkan bahwa 50% guru melakukan hal yang menghambat kreativitas anak, seperti: membuat anak takut gagal, belum mampu mengoptimalkan kekuatan yang ada pada anak, pembelajaran yang pasif, tidak ada inovasi dalam pembelajaran, mengandalkan hadiah, mengabaikan teman sebaya, serta menekan pada sikap mematuhi dan mengikuti petunjuk.

Simpulan

Kreativitas pada anak usia dini dapat dirangsang sesuai dengan lingkungan yang mampu mendukung perkembangannya. Salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber pembinaan kreativitas anak harus diupayakan seideal mungkin. Pada dasarnya lingkungan sekitar mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang bermanfaat bagi anak-anak. Dengan adanya dukungan lingkungan sekitar dapat membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini, seperti: mendapatkan informasi baru, anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan, menciptakan ide-ide baru, berpikir imajinasi, serta kemampuan anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Selain dapat mengembangkan kreativitas anak, lingkungan sekitar mampu memperluas pengetahuan anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Anita Damayanti. (2014). Kreativitas Anak Usia Dini: Menyongsong Era Ekonomi Kreatif 2025. *Buah Hati Journal*, 1(2), 31-42.
- Asnawati, & Dkk. (2014). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Bermain dengan Barang Bekas Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(8), 1-10.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Ayuni, D., & Setiawati, F. A. (2019). "Kebun Buah" Learning Media for Early Childhood Counting Ability Despa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.128>

- Dere, Z. (2019). Investigating the Creativity of Children in Early Childhood Education Institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652-658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Ernalis. (2018). Implementasi PAIKEM dalam Penerapan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di PAUD Dan TK. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1081. <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10319>
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Belajar Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10393>
- Khasanah, I. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak (Mengecap) Di Kelompok Bermain Paud Subulus Salam Sarirogo Sidoarjo. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Kusumawardani, R., Rosidah, L., Wardhani, R. D. K., & Raharja, R. M. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(1), 11-16. <https://doi.org/10.21009/JIV.1301.2>
- Miranda, D. (2016). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KotaPontianak. *Jurnal of Prospective Learning*, 1(1), 60-67.
- Mutmainnah, M. (2019). Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Perspektif Psikologi. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5586>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Priyanto, S., Pribadi, P., & Hamdi, A. (2014). Game Edukasi "Matching Three" Untuk Anak Usia Dini. *Telematika*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.35671/telematika.v7i2.248>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). Mengembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 9(2), 111-123.
- St. Syamsudduha, S. S., & Rapi, M. (2012). Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(1), 18-31. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a2>
- Suryana, D., & Desmila. (2022). Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Bermain Balok. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8491>
- Susanti, N. D. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Tiara, F., Ali, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kegiatan Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Primanda Utan. *Journal Early Childhood: jurnal Pendidikan*, 5(2) 1-9.
- Tsai, K. C. (2012). Play, Imagination, and Creativity: A Brief Literature Review. *Journal of Education and Learning*, 1(2), 15-20. <https://doi.org/10.5539/jel.v1n2p15>
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74-83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Yusmantara, U. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i2.2808>